

## PENGARUH MODEL STAD BERBANTUAN PETA KONSEP DIGITAL CANVA TERHADAP PEMAHAMAN KONSEP IPS SISWA

Sahrul Hidayat<sup>1</sup>, Nurdiansyah<sup>2</sup>, Tiara Yogiarni<sup>3</sup>

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Kampus UPI Purwakarta, Universitas Pendidikan Indonesia

\*Corresponding author email: [sabrulbdyt24@upi.edu](mailto:sabrulbdyt24@upi.edu)

### Article History

Received: 6 May 2026

Revised: 11 July 2026

Published: 25 July 2026

### ABSTRACT

*Conceptual understanding in social studies is an essential competency for elementary school students to comprehend social phenomena meaningfully. However, many students still demonstrate low conceptual understanding due to teacher-centered learning and limited use of innovative instructional media. This study aims to analyze the effect of the Student Teams Achievement Division (STAD) model assisted by Canva-based digital concept maps on students' conceptual understanding in social studies. This research employed a quasi-experimental approach with a nonequivalent control group design. The subjects were fourth-grade students of SDN 9 Nagrikaler, divided into experimental (34 students) and control groups (32 students). The instrument consisted of 20 multiple-choice questions analyzed using IBM SPSS version 29. The results showed a significant difference between groups with a posttest significance value of  $0.011 < 0.05$ . The mean posttest score of the experimental group was 83.09, higher than the control group at 72.81. The N-Gain score of the experimental group was 53.46 (moderate), higher than the control group at 38.00 (moderate). Regression analysis showed  $F = 64.415$  ( $p < 0.001$ ) with  $R^2 = 0.502$ , indicating STAD contributed 50.2% to the improvement of social studies conceptual understanding. These findings indicate that the STAD model assisted by Canva digital concept maps has a positive and significant effect.*

**Keywords:** Student Teams Achievement Division, digital concept map, Canva, conceptual understanding, social studies

Copyright © 2026, The Author(s).

**How to cite:** Hidayat, S., Nurdiansyah, & Yogiarni, T. (2026). PENGARUH MODEL STAD BERBANTUAN PETA KONSEP DIGITAL CANVA TERHADAP PEMAHAMAN KONSEP IPS SISWA. NUSRA: Jurnal Penelitian Dan Ilmu Pendidikan, 7 (3), 1740–1748. <https://doi.org/10.55681/nusra.v7i3.6386>



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

## LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan aspek fundamental dalam pembangunan bangsa karena berperan dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia sejak jenjang sekolah dasar. Pada jenjang ini, mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) memiliki peran penting dalam membentuk kemampuan berpikir sosial, karakter, serta pemahaman peserta didik terhadap berbagai fenomena kehidupan masyarakat. Pembelajaran IPS diharapkan tidak hanya berorientasi pada penguasaan materi, tetapi juga mampu mengembangkan kemampuan memahami, menganalisis, dan menghubungkan berbagai konsep sosial secara bermakna sesuai tujuan pendidikan nasional (Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003). Oleh karena itu, proses pembelajaran perlu dirancang secara aktif, kolaboratif, dan berpusat pada peserta didik agar mampu meningkatkan pemahaman konsep secara optimal (Slavin, 2015). Pembelajaran yang berkualitas akan membantu peserta didik membangun pengetahuan secara lebih sistematis dan mudah diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (Purwanto, 2020).

Realitas di lapangan menunjukkan bahwa pembelajaran IPS di sekolah dasar masih didominasi metode konvensional yang berpusat pada guru sehingga peserta didik cenderung pasif dan hanya menghafal materi. Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya kemampuan memahami hubungan antarkonsep dalam materi IPS. Penelitian Agestiyan menunjukkan bahwa sebanyak 85% siswa kelas IV masih memperoleh nilai di bawah KKM pada materi keberagaman budaya Indonesia, yang mengindikasikan rendahnya pemahaman konsep IPS (Agestiyan, 2023).

Temuan tersebut diperkuat oleh hasil *Programme for International Student Assessment (PISA)* tahun 2022 yang menunjukkan skor literasi membaca Indonesia sebesar 412, masih berada di bawah rata-rata OECD sebesar 487 (OECD, 2023). Data tersebut menunjukkan bahwa kemampuan memahami informasi dan konsep secara mendalam masih menjadi tantangan dalam pembelajaran di Indonesia.

Hasil observasi awal yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik masih mengalami kesulitan menjelaskan kembali materi IPS menggunakan bahasa sendiri dan belum mampu menghubungkan konsep-konsep yang dipelajari secara sistematis. Selain itu, penggunaan media pembelajaran di sekolah masih terbatas sehingga materi IPS yang bersifat abstrak menjadi lebih sulit dipahami oleh peserta didik. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara pembelajaran yang diharapkan dengan kenyataan di lapangan sehingga diperlukan inovasi pembelajaran yang lebih efektif. Salah satu alternatif yang dapat diterapkan adalah penggunaan media peta konsep digital karena mampu memvisualisasikan hubungan antarkonsep sehingga membantu peserta didik memahami materi secara lebih terstruktur (Dewi, 2024). Penggunaan media digital juga diharapkan mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung (Canva, 2024).

Selain penggunaan media pembelajaran, penerapan model pembelajaran yang tepat juga menjadi faktor penting dalam meningkatkan pemahaman konsep peserta didik. Model *Student Team Achievement Division* (STAD) memberikan kesempatan

kepada peserta didik untuk belajar melalui diskusi kelompok, saling membantu, dan bertanggung jawab terhadap keberhasilan kelompok (Slavin, 2015). Penelitian menunjukkan bahwa penerapan model STAD mampu meningkatkan hasil belajar siswa dari rata-rata 86,00 menjadi 89,02 setelah diberikan perlakuan (Kubro, 2024). Penelitian lain juga menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif menghasilkan persentase ketuntasan belajar yang lebih tinggi dibandingkan pembelajaran konvensional (Yeni, 2023). Dengan demikian, model STAD berpotensi meningkatkan pemahaman konsep IPS melalui pembelajaran yang lebih aktif, kolaboratif, dan bermakna.

Berbagai penelitian terdahulu telah membuktikan efektivitas media pembelajaran maupun model STAD, tetapi sebagian besar masih mengkajinya secara terpisah atau menggunakan media yang berbeda. Penelitian Dewi menggunakan media *Google Earth* untuk meningkatkan pemahaman IPS, sedangkan penelitian Annisa memanfaatkan media *Wordwall* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis (Dewi, 2024). Penelitian Nuha menggunakan model *Teams Games Tournament* berbantuan *Educaplay* terhadap pemahaman konsep IPS, sementara penelitian Maharani menerapkan STAD berbantuan *Pop-Up Book* untuk meningkatkan hasil belajar (Nuha, 2025). Penelitian-penelitian tersebut menunjukkan hasil yang positif, namun belum mengkaji penggunaan model STAD berbantuan media peta konsep digital Canva terhadap pemahaman konsep IPS siswa sekolah dasar. Oleh karena itu, masih terdapat peluang untuk mengembangkan penelitian yang mengintegrasikan model pembelajaran

kooperatif dengan media digital pada konteks pembelajaran IPS.

Kebaruan penelitian ini terletak pada penggunaan model *Student Team Achievement Division* berbantuan media peta konsep digital Canva yang dibandingkan secara langsung dengan model *Teams Games Tournament* berbantuan media yang sama. Perbandingan tersebut dilakukan agar pengaruh model pembelajaran dapat diamati tanpa dipengaruhi oleh perbedaan media yang digunakan. Penelitian ini juga secara khusus berfokus pada peningkatan pemahaman konsep IPS, bukan hanya hasil belajar atau kemampuan berpikir kritis sebagaimana penelitian sebelumnya. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu memberikan bukti empiris mengenai efektivitas model STAD berbantuan media peta konsep digital Canva dalam pembelajaran IPS sekolah dasar. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memperkaya kajian mengenai pembelajaran kooperatif berbasis media digital.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini difokuskan pada peningkatan pemahaman konsep IPS siswa kelas IV sekolah dasar melalui penerapan model *Student Team Achievement Division* berbantuan media peta konsep digital Canva. Penelitian ini membandingkan peningkatan pemahaman konsep antara peserta didik yang belajar menggunakan model STAD dan peserta didik yang belajar menggunakan model *Teams Games Tournament* berbantuan media yang sama. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan menganalisis pengaruh penggunaan model STAD berbantuan media peta konsep digital Canva terhadap pemahaman konsep IPS siswa sekolah dasar. Hasil penelitian

diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan model pembelajaran IPS berbasis pembelajaran kooperatif dan media digital. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan menjadi referensi bagi guru dalam memilih model dan media pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan pemahaman konsep peserta didik.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *quasi experiment*. Metode *quasi experiment* digunakan untuk menguji pengaruh suatu perlakuan terhadap variabel terikat tanpa melakukan pengacakan subjek secara penuh (Abraham dkk., 2022). Pemilihan metode ini didasarkan pada tujuan penelitian, yaitu untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) berbantuan media peta konsep digital Canva terhadap pemahaman konsep IPS siswa sekolah dasar serta membandingkan peningkatan hasil belajar dengan model *Teams Games Tournament* (TGT).

Desain penelitian yang digunakan adalah *Nonequivalent Control Group Design*, yang melibatkan dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kedua kelompok diberikan *pretest* untuk mengetahui kemampuan awal siswa, kemudian memperoleh perlakuan yang berbeda, yaitu kelompok eksperimen menggunakan model *Student Teams Achievement Division* (STAD) berbantuan media peta konsep digital Canva, sedangkan kelompok kontrol menggunakan model *Teams Games Tournament* (TGT) berbantuan media peta konsep digital Canva. Setelah perlakuan selesai, kedua kelompok diberikan *posttest* untuk

mengetahui peningkatan pemahaman konsep IPS siswa.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SD Negeri 9 Nagri Kaler Purwakarta Tahun Ajaran 2025/2026. Sampel penelitian terdiri atas dua kelas IV yang masing-masing berjumlah 30 siswa, yaitu kelas IV-A sebagai kelompok kontrol dan kelas IV-B sebagai kelompok eksperimen. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu, seperti kesetaraan karakteristik akademik siswa serta kemudahan pelaksanaan penelitian.

Teknik pengumpulan data dilakukan menggunakan instrumen tes dan dokumentasi. Instrumen tes berupa 20 soal pilihan ganda yang telah dinyatakan valid dan reliabel berdasarkan hasil uji instrumen. Tes diberikan dua kali, yaitu *pretest* sebelum perlakuan dan *posttest* setelah perlakuan untuk mengukur kemampuan pemahaman konsep IPS siswa. Selain itu, dokumentasi digunakan untuk memperoleh data pendukung berupa foto kegiatan pembelajaran selama penelitian berlangsung.

Sebelum digunakan dalam penelitian, instrumen terlebih dahulu diuji validitas, reliabilitas, daya pembeda, dan tingkat kesukaran menggunakan aplikasi ANATES versi 4.0.9. Hasil uji menunjukkan bahwa dari 25 butir soal yang dikembangkan, sebanyak 20 butir soal memenuhi kriteria valid dan memiliki koefisien reliabilitas sebesar 0,95, sehingga instrumen dinyatakan layak digunakan dalam penelitian.

Teknik analisis data dilakukan dengan bantuan *IBM SPSS Statistics* versi 25. Analisis diawali dengan statistik deskriptif untuk mengetahui nilai rata-rata, nilai

maksimum, nilai minimum, dan standar deviasi. Selanjutnya dilakukan uji prasyarat yang meliputi uji normalitas menggunakan *Shapiro-Wilk* dan uji homogenitas menggunakan *Levene Test*. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan *Independent Sample t-test* untuk mengetahui perbedaan pemahaman konsep IPS antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, sedangkan peningkatan hasil belajar dianalisis menggunakan *N-Gain*. Selain itu, dilakukan analisis regresi linear sederhana untuk mengetahui besarnya pengaruh model *Student Teams Achievement Division* (STAD) berbantuan peta konsep digital Canva terhadap pemahaman konsep IPS siswa sekolah dasar.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Analisis Deskriptif

Hasil analisis deskriptif menunjukkan perbandingan nilai pretest dan posttest kedua kelompok tersaji pada Tabel 1.

**Tabel 1. Rekapitulasi Statistik Deskriptif**

| Kelas      | Tes      | Mi<br>n | Mak<br>s | Mea<br>n | SD    |
|------------|----------|---------|----------|----------|-------|
| Kontrol    | Pre      | 15      | 95       | 58,28    | 21,46 |
|            | Pos<br>t | 25      | 100      | 72,81    | 18,36 |
| Eksperimen | Pre      | 15      | 95       | 65,15    | 20,58 |
|            | Pos<br>t | 50      | 100      | 83,09    | 13,20 |

Sumber: Data Penelitian, 2026

Berdasarkan Tabel 1, rata-rata posttest kelas eksperimen (83,09) lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol (72,81). Peningkatan rata-rata eksperimen (17,94

poin) lebih besar dari kontrol (14,53 poin), memberikan gambaran awal bahwa model STAD berbantuan peta konsep digital Canva berpotensi memberikan dampak lebih kuat terhadap pemahaman konsep IPS siswa.

### 2. Uji Normalitas Dan Homogenitas

Uji normalitas Shapiro-Wilk menunjukkan seluruh data pretest dan posttest kedua kelompok berdistribusi normal ( $p > 0,05$ ). Uji homogenitas Levene's Test menunjukkan data pretest (Sig. = 0,501) dan posttest (Sig. = 0,069) bersifat homogen. Kedua asumsi terpenuhi sehingga analisis dapat dilanjutkan.

### 3. Uji Perbedaan Pemahaman Konsep IPS

Hasil uji Independent Sample T-Test pada data pretest menunjukkan nilai signifikansi  $0,189 > 0,05$ , artinya tidak terdapat perbedaan signifikan kemampuan awal kedua kelompok. Hal ini mengonfirmasi kesetaraan kondisi awal. Pada data posttest, nilai signifikansi  $0,011 < 0,05$ , artinya  $H_0$  ditolak dan terdapat perbedaan signifikan pemahaman konsep IPS antara kelas eksperimen dan kontrol setelah perlakuan.

### 4. Analisis N-Gain

Uji N-Gain dilakukan untuk mengukur besaran peningkatan pemahaman konsep IPS. Hasil per indikator disajikan pada Tabel 2.

**Tabel 2. Hasil Uji N-Gain per Indikator**

| Indikator   | Kontrol | Eksperimen |
|-------------|---------|------------|
| Menafsirkan | 0,44    | 0,64       |

|                 |                   |                   |
|-----------------|-------------------|-------------------|
| Mencontohkan    | 0,41              | 0,61              |
| Mengklasifikasi | 0,40              | 0,64              |
| Merangkum       | 0,43              | 0,61              |
| Menyimpulkan    | 0,44              | 0,67              |
| Membandingkan   | 0,39              | 0,57              |
| Menjelaskan     | 0,38              | 0,57              |
| Rata-rata       | 38,00<br>(Sedang) | 53,46<br>(Sedang) |

Sumber: Data Penelitian, 2026

Berdasarkan Tabel 2, N-Gain kelas eksperimen (53,46) lebih tinggi dari kelas kontrol (38,00) meskipun keduanya berkategori sedang. Peningkatan tertinggi eksperimen pada indikator menyimpulkan (0,67) dan terendah pada membandingkan dan menjelaskan (0,57). Uji Independent Sample T-Test data N-Gain menghasilkan signifikansi  $0,025 < 0,05$ , mengonfirmasi peningkatan pemahaman konsep IPS kelas eksperimen lebih tinggi secara signifikan.

### 5. Pengaruh Model STAD Terhadap Pemahaman Konsep IPS

Analisis regresi linear sederhana dilakukan menggunakan data pretest dan posttest kelas eksperimen. Hasil disajikan pada Tabel 3.

**Tabel 3. Hasil Analisis Regresi dan Koefisien Determinasi**

| Parameter                  | Nilai   |
|----------------------------|---------|
| Constant                   | 60,680  |
| Koef. Regresi (B)          | 16,351  |
| F hitung                   | 64,415  |
| Sig. (p)                   | < 0,001 |
| R                          | 0,708   |
| R Square (R <sup>2</sup> ) | 0,502   |
| Std. Error                 | 8,272   |

Sumber: Data Penelitian, 2026

Persamaan regresi yang terbentuk adalah  $Y = 60,680 + 16,351X$ . Koefisien regresi 16,351 menunjukkan setiap peningkatan penerapan model STAD diikuti peningkatan pemahaman konsep IPS sebesar 16,351 poin. Nilai  $F = 64,415$  ( $p < 0,001$ ) menunjukkan model signifikan secara statistik. Nilai  $R = 0,708$  menunjukkan hubungan kuat antarvariabel, sedangkan  $R^2 = 0,502$  berarti model STAD berkontribusi 50,2% terhadap variasi peningkatan pemahaman konsep IPS siswa.

### 6. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *Student Teams Achievement Division* (STAD) berbantuan media peta konsep digital Canva mampu meningkatkan pemahaman konsep IPS siswa sekolah dasar pada materi keragaman budaya. Peningkatan tersebut terlihat dari hasil perhitungan *N-Gain*, yaitu kelas eksperimen memperoleh skor sebesar 53,46 dengan kategori sedang, sedangkan kelas kontrol memperoleh skor sebesar 38,00 dengan kategori sedang. Meskipun kedua kelas berada pada kategori yang sama, nilai *N-Gain* kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol sehingga menunjukkan bahwa model STAD memberikan peningkatan yang lebih baik. Kondisi ini mengindikasikan bahwa pembelajaran kooperatif yang dipadukan dengan media visual digital mampu membantu siswa memahami konsep secara lebih terstruktur. Temuan tersebut menunjukkan bahwa penggunaan model STAD berbantuan peta konsep digital Canva efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep IPS siswa.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Suriat (2022) yang menyatakan

bahwa model STAD mampu meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar melalui aktivitas diskusi dan kerja sama antarsiswa. Penelitian Maharani dkk. (2024) juga menunjukkan bahwa penerapan STAD berbantuan media visual mampu meningkatkan hasil belajar IPS secara signifikan dibandingkan sebelum diberikan perlakuan. Kesamaan hasil tersebut menunjukkan bahwa karakteristik STAD yang menekankan kerja sama kelompok memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling membantu memahami materi pembelajaran. Selain itu, keterlibatan aktif siswa selama proses diskusi menyebabkan pembelajaran menjadi lebih bermakna dibandingkan pembelajaran yang berpusat pada guru. Oleh karena itu, peningkatan pemahaman konsep IPS pada penelitian ini memperkuat efektivitas model STAD dalam pembelajaran sekolah dasar.

Peningkatan pemahaman konsep IPS pada penelitian ini juga didukung oleh penggunaan media peta konsep digital Canva yang membantu siswa menghubungkan konsep-konsep secara visual. Penyajian materi dalam bentuk bagan dan hubungan antarkonsep memudahkan siswa mengidentifikasi keterkaitan antar materi sehingga proses memahami informasi menjadi lebih sistematis. Hasil ini sejalan dengan penelitian Dewi dkk. (2024) yang menyatakan bahwa penggunaan media digital dalam pembelajaran IPS mampu meningkatkan kemampuan pemahaman siswa secara signifikan. Penelitian Ummah dan Wahyudin (2024) juga menjelaskan bahwa media pembelajaran yang bersifat visual dapat membantu siswa memahami konsep secara lebih mendalam dibandingkan pembelajaran konvensional. Dengan demikian, kombinasi antara model STAD dan media peta konsep digital Canva

memberikan pengalaman belajar yang lebih interaktif serta meningkatkan kualitas pemahaman konsep IPS siswa.

Berdasarkan hasil analisis setiap indikator pemahaman konsep, kemampuan menyimpulkan memperoleh peningkatan paling tinggi dibandingkan indikator lainnya. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa siswa lebih mudah menemukan inti materi setelah melakukan diskusi kelompok dan mengamati hubungan antarkonsep melalui peta konsep digital. Sebaliknya, indikator membandingkan dan menjelaskan masih memperoleh peningkatan yang lebih rendah karena memerlukan kemampuan berpikir tingkat tinggi serta latihan yang lebih intensif. Meskipun demikian, seluruh indikator mengalami peningkatan setelah penerapan model STAD berbantuan peta konsep digital Canva. Temuan ini menunjukkan bahwa model pembelajaran tersebut tidak hanya meningkatkan hasil belajar secara umum, tetapi juga mengembangkan berbagai aspek pemahaman konsep IPS siswa.

Hasil uji regresi linear sederhana menunjukkan bahwa model STAD berbantuan peta konsep digital Canva berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemahaman konsep IPS siswa sekolah dasar. Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,502 menunjukkan bahwa 50,2% variasi pemahaman konsep IPS dapat dijelaskan oleh penerapan model pembelajaran tersebut, sedangkan 49,8% dipengaruhi faktor lain di luar penelitian. Hasil ini menunjukkan bahwa model STAD memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap peningkatan kemampuan siswa dalam memahami materi IPS. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa interaksi antarsiswa melalui diskusi kelompok mampu membangun pemahaman konsep yang lebih baik dibandingkan pembelajaran

biasa. Dengan demikian, hipotesis penelitian yang menyatakan adanya pengaruh model STAD terhadap pemahaman konsep IPS dapat diterima.

Temuan penelitian ini selaras dengan penelitian Azizah dkk. (2025) yang menunjukkan bahwa model STAD berbantuan media pembelajaran memberikan pengaruh signifikan terhadap kemampuan berpikir siswa. Penelitian Amelia dkk. (2022) juga menyimpulkan bahwa model STAD berbantuan media pembelajaran menghasilkan capaian belajar yang lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Selain itu, penelitian Annisa dkk. (2025) membuktikan bahwa penerapan STAD berbantuan media digital mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa secara signifikan. Kesamaan hasil tersebut menunjukkan bahwa model STAD memiliki efektivitas yang konsisten pada berbagai mata pelajaran dan jenjang pendidikan karena mendorong interaksi, kerja sama, serta tanggung jawab individu dalam kelompok. Oleh sebab itu, hasil penelitian ini semakin memperkuat bukti empiris mengenai efektivitas model STAD dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

Keunggulan penelitian ini terletak pada pengintegrasian model STAD dengan media peta konsep digital Canva yang masih jarang dikaji pada pembelajaran IPS di sekolah dasar. Sebagian besar penelitian sebelumnya hanya menguji efektivitas model STAD atau media pembelajaran secara terpisah, sedangkan penelitian ini mengombinasikan keduanya dalam satu proses pembelajaran. Integrasi tersebut terbukti mampu menciptakan pembelajaran yang lebih aktif, kolaboratif, dan berpusat pada siswa sehingga pemahaman konsep IPS meningkat secara lebih optimal. Hasil penelitian ini memberikan implikasi bahwa guru dapat memanfaatkan model STAD

berbantuan peta konsep digital Canva sebagai alternatif pembelajaran IPS untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi empiris sekaligus kebaruan dalam pengembangan model pembelajaran kooperatif berbantuan media digital pada pembelajaran IPS di sekolah dasar.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, disimpulkan: Pertama, terdapat peningkatan pemahaman konsep IPS yang lebih signifikan pada kelas eksperimen (STAD) dibandingkan kelas kontrol (TGT), dibuktikan dari perbedaan signifikan posttest ( $\text{Sig. } 0,011 < 0,05$ ) dan skor N-Gain eksperimen (53,46) yang lebih tinggi dari kontrol (38,00).

Kedua, model STAD berbantuan peta konsep digital Canva berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemahaman konsep IPS siswa sekolah dasar, dibuktikan dengan  $F = 64,415$  ( $p < 0,001$ ),  $R = 0,708$  (kuat), dan kontribusi model  $R^2 = 50,2\%$ . Guru disarankan mengintegrasikan model pembelajaran kooperatif dan media digital inovatif untuk menciptakan pembelajaran IPS yang bermakna di sekolah dasar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agestiyan, L. (2023). Pemahaman konsep keragaman budaya Indonesia melalui auditory, intellectually, repetition (AIR) learning model pada peserta didik kelas IV sekolah dasar. *Didaktika Dwija Indria*, 11(1).  
<https://doi.org/10.20961/ddi.v8i01.39820>



- Afila, N., Cahyaningsih, U., dan Asteka, P. (2024). Pengaruh Model RADEC Berbantuan Media Kahoot Terhadap Pemahaman Konsep Siswa. *Jurnal Pendidikan*, 3(2), 87–94.
- Almulla, M. A., dan Alamri, M. M. (2021). Digital concept mapping tools and conceptual understanding. *International Journal of Instruction*, 14(3), 285–302.
- Amelia, E., Attalina, C., Nichla, S., dan Widiyono, A. (2022). Pengaruh model kooperatif tipe STAD berbantuan media manipulatif terhadap hasil belajar siswa di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(3), 542–548.
- Annisa, N., dkk. (2025). Pengaruh Model Pembelajaran STAD berbantuan Media Wordwall terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Geografi SMA. *Jurnal Geografi*, 13(2), 201–209.
- Arjeni, M., Falahiyah, T., dan Farhurohman, O. (2025). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap hasil belajar IPS siswa sekolah dasar. *Jurnal Nakula*, 3(1), 66–73.
- Basit, R. A., dan Maryani, E. (2020). Model Pembelajaran Active Learning Tipe Snowball Throwing dan Tipe Index Card Match (ICM) terhadap Pemahaman Konsep Siswa pada Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(1), 118–125.
- Dewi, M. S., Abidin, Y., dan Arifin, M. H. (2024). Implementasi Media Pembelajaran Berbasis Peta Digital (Google Earth) dalam Mata Pelajaran IPS Materi Kenampakan Alam. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 8, 14182–14196.
- Jumraini, N., Misnianto, M., dan Ratnayanti, G. (2020). Perbedaan Pembelajaran STAD dan TGT Terhadap Hasil Belajar IPS. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara II*, 244–249.
- Khairunnisa, A., dan Apoko, T. W. (2023). Pengembangan Media Pembelajaran Digital Berbasis Aplikasi Canva pada Mata Pelajaran. *Jurnal Kreatif*, 20(September), 191–203.
- Putri, D. K., Wardani, I. G., dan Suryani, N. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif tipe STAD Berbantuan Peta Konsep Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV di SD. *Jurnal PGSD Undiksha*, 9(1), 112–120.
- Sari, S. W., dan Nugroho, P. A. (2024). Penerapan Model STAD Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Projek IPAS Kelas X TITL 2 SMKN 1 Bogor. *Jurnal Pendidikan Teknik*, 12(1), 45–58.
- Slavin, R. E. (2015). *Cooperative Learning: Theory, Research, and Practice*. Pearson Education.
- Suriat, E. (2022). Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap peningkatan hasil belajar siswa kelas V sekolah dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar*, 5(2), 112–120.
- Wulandari, N. (2022). Karakteristik dan Efektivitas Model Pembelajaran STAD di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 7(2), 145–158.